

ABSTRACT

Kofifah Indar Prawansyah 2202451005. “EXPERIMENTAL STUDY GORGA MANDAILING OF STUDENT IN 7TH GRADE JUNIOR HIGH SCHOOL PRIVATE REVIEWED FROM THE PRINCIPLES OF DECORATION.”
Study program of art education, Faculty languages and arts, State University of Medan.

This research aims to analyze the application of decorative principles in drawing the Mandailing gorga by class VII students at Nurul Ilmi Private Middle School. This research uses a qualitative descriptive method with data collection techniques form of experimentation, observation and documentation. The research results show that students understanding of the principles decoration, such as composition, motifs, stylization and media is still relatively low. This is caused by a lack of time allocated for arts and culture lessons and a lack students understanding of the local gorga Mandailing. The work produced by students does not fully reflect the optimal application of decorative principles, both from a technical and aesthetic perspective. This research concludes that learning fine arts based on local wisdom requires a more focused approach, adequate time, and more innovative methods to increase students' understanding and creativity in creating art.

Keywords: *Fine Arts, Learning, Gorga Mandailing, Decorative Variety.*

ABSTRAK

Kofifah Indar Prawansyah 2202451005. “STUDI EKSPERIMEN GORGA MANDAILING SISWA KELAS VII SMP SWASTA NURUL ILMI DITINJAU DARI PRINSIP-PRINSIP RAGAM HIAS.” Program Studi Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Medan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan prinsip-prinsip ragam hias dalam menggambar *gorga* Mandailing oleh siswa kelas VII SMP Swasta Nurul Ilmi. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa eksperimen, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap prinsip-prinsip ragam hias, seperti komposisi, motif, stilasi, dan media masih tergolong rendah. Hal ini disebabkan oleh kurangnya alokasi waktu pelajaran seni budaya serta kurangnya pemahaman siswa mengenai *gorga* lokal yaitu Mandailing. Karya yang dihasilkan siswa belum sepenuhnya mencerminkan penerapan prinsip-prinsip ragam hias secara optimal, baik dari segi teknis maupun estetika. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pembelajaran seni rupa berbasis kearifan lokal memerlukan pendekatan yang lebih terarah, waktu yang memadai, serta metode yang lebih inovatif untuk meningkatkan pemahaman dan kreativitas siswa dalam berkarya seni.

Kata Kunci : Seni Rupa, Pembelajaran, *Gorga* Mandailing, Ragam Hias.